

Restorasi Lahan dan Revitalisasi Ekonomi Lokal Pasca Bencana Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nagari Tambangan Kabupaten Tanah Datar

*Land Restoration and Post-Disaster Local Economic Revitalization Through
Community Empowerment in Nagari Tambangan, Tanah Datar Regency*

Hafizah Delyana¹, Elza Safitri², Aulia Afza^{*3}, Irfan Fadhli⁴, Ade Pratama⁵, Mourend Defegi⁶,
Melisa⁷

¹Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang,
Indonesia

²Program Studi Biologi Terapan Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

^{3*}Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

⁴Program Studi Sains Data Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Informatika Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang,
Indonesia

⁶Program Studi Teknologi Informasi Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang,
Indonesia

E-mail: ¹hafizahdelyana@gmail.com, ²elzasafitri1085@gmail.com

^{*3}auliaafzabio@gmail.com, ⁴irfanfadhli74@gmail.com, ⁵adepratama984@gmail.com,

⁶mourenddevegi@gmail.com, ⁷icamelisa87@gmail.com

Dikirim: 19-04-2026|Direvisi: 07-06-2026|Diterima: 09-06-2026|Tersedia Online: 09-06-2026

Abstrak

Bencana alam yang terjadi di Nagari Tambangan, Kabupaten Tanah Datar, menimbulkan kerusakan lahan produktif dan melemahkan aktivitas ekonomi Masyarakat. Program pengabdian ini bertujuan melakukan restorasi lahan sekaligus revitalisasi ekonomi lokal melalui pendekatan pemberdayaan Masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan Pembangunan Masyarakat yang berfokus pada asset, potensi, dan kekuatan yang sudah dimiliki komunitas, bukan pada kekurangan atau masalahnya. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama pembangunan dengan memanfaatkan potensi internal seperti keterampilan individu, jaringan sosial, dan sumber daya lokal. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi masalah, pemetaan aset lokal, perencanaan partisipatif, implementasi restorasi lahan, pelatihan kewirausahaan, serta evaluasi dampak. Hasil pengabdian ini adalah kegiatan restorasi lahan dilakukan melalui penerapan sistem pertanian adaptif berbasis polybag dan pemanfaatan biomassa lokal sebagai media tanam alternatif pada lahan yang tertutup pasir akibat bencana. Pembangunan demo plot menjadi model percontohan yang dapat direplikasi oleh masyarakat. Selain itu, pemasangan sandbag barrier turut mendukung upaya perlindungan lahan dari potensi kerusakan lanjutan. Revitalisasi ekonomi lokal diwujudkan melalui pelatihan budidaya tanaman cepat panen, pengolahan hasil pertanian bernilai tambah, manajemen usaha sederhana, serta pemasaran digital. Kegiatan ini meningkatkan kapasitas Kelompok Tani Mudiak Aie dan Kelompok PKK Mudiak Aie dalam mengelola usaha secara lebih mandiri dan produktif. Secara umum, program memberikan dampak positif terhadap

peningkatan produktivitas, partisipasi masyarakat, serta penguatan ketahanan ekonomi pascabencana di Nagari Tambangan.

Kata kunci: restorasi lahan; pemberdayaan masyarakat; ekonomi lokal; pasca bencana

Abstract

Natural disasters in Nagari Tambangan, Tanah Datar Regency, have caused damage to productive land and weakened community economic activities. This community service program aims to restore degraded land while revitalizing the local economy through a community empowerment approach. The method used is a community development approach that focuses on the assets, potentials, and strengths already possessed by the community rather than on its deficiencies or problems. This approach positions the community as the main actor of development by utilizing internal potentials such as individual skills, social networks, and local resources. The activities were carried out through stages of problem identification, local asset mapping, participatory planning, land restoration implementation, entrepreneurship training, and impact evaluation. The result of this community service is land restoration activities carried out through the application of a polybag-based adaptive farming system and the use of local biomass as an alternative planting medium on land covered in sand due to disasters. The development of the demo plot serves as a model that can be replicated by the community. Furthermore, the installation of sandbag barriers supports efforts to protect the land from potential further damage. Local economic revitalization is realized through training in fast-harvest crop cultivation, value-added agricultural product processing, simple business management, and digital marketing. This activity increased the capacity of the Kelompok Tani Mudiak Aie and Kelompok PKK to manage their businesses more independently and productively. Overall, the program had a positive impact on increasing productivity, community participation, and strengthening post-disaster economic resilience in Nagari Tambangan.

Keywords: land restoration; community empowerment; local economy; post-disaster

1. PENDAHULUAN

Bencana alam berupa banjir bandang yang dalam konteks lokal Minangkabau dikenal sebagai *galodo* merupakan salah satu ancaman serius di wilayah Sumatera Barat. Peristiwa *galodo* yang terjadi beberapa bulan terakhir di Kabupaten Tanah Datar menyebabkan kerusakan signifikan pada lahan pertanian, infrastruktur, serta melemahkan aktivitas ekonomi masyarakat nagari. Data menunjukkan bahwa banjir bandang di Sumatera Barat menimbulkan korban jiwa, kerusakan rumah, dan kerugian ekonomi yang cukup besar sehingga membutuhkan upaya pemulihan terpadu berbasis masyarakat.

Dampak bencana tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga sosial-ekonomi. Lahan produktif yang tertimbun material vulkanik dan sedimen menyebabkan penurunan hasil pertanian dan hilangnya sumber pendapatan masyarakat. Studi kebencanaan terbaru menegaskan bahwa komunitas pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian merupakan kelompok paling rentan terhadap gangguan ekonomi pascabencana. Oleh karena itu, pemulihan pascabencana tidak cukup hanya melalui rehabilitasi infrastruktur, tetapi perlu disertai strategi pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Nagari Tambangan di Kabupaten Tanah Datar dipilih sebagai lokasi dampingan karena merupakan salah satu wilayah yang terdampak *galodo* dengan tingkat kerentanan ekonomi masyarakat yang cukup tinggi. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian lahan pertanian mengalami degradasi kualitas tanah, sementara pelaku usaha kecil

mengalami penurunan produksi dan pendapatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian mutakhir yang menyebutkan bahwa pemulihan berbasis komunitas menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development/ABCD*) dipandang relevan karena menitikberatkan pada penguatan potensi lokal, jaringan sosial, dan kapasitas komunitas. Penelitian setelah tahun 2020 menunjukkan bahwa pendekatan ABCD mampu mempercepat pemulihan ekonomi lokal serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan risiko bencana. Dengan memanfaatkan aset yang telah dimiliki nagari seperti kelompok tani, kearifan lokal, dan sumber daya alam proses restorasi lahan dapat berjalan beriringan dengan revitalisasi ekonomi.

Ketahanan komunitas (*community resilience*) merupakan kemampuan masyarakat untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih secara cepat dari dampak bencana melalui penguatan kapasitas internal dan jaringan sosial (United Nations Office for Disaster Risk Reduction, 2021). Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi lokal, tata kelola berbasis komunitas, serta integrasi pemulihan ekonomi dalam kerangka pengurangan risiko bencana.

Restorasi lahan pascabencana merupakan bagian dari rehabilitasi ekosistem yang bertujuan mengembalikan fungsi ekologis dan produktivitas tanah. Restorasi berbasis masyarakat terbukti lebih berkelanjutan karena melibatkan aktor lokal dalam proses perencanaan dan implementasi (Food and Agriculture Organization, 2022).

Kondisi dampingan saat ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pemulihan kualitas lahan dan penguatan ekonomi rumah tangga. Sementara itu, kondisi yang diharapkan adalah terwujudnya lahan pertanian yang kembali produktif, terbentuknya usaha ekonomi baru berbasis potensi nagari, serta meningkatnya ketahanan sosial-ekonomi masyarakat pascabencana. Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian ini difokuskan pada upaya restorasi lahan dan revitalisasi ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat di Nagari Tambangan, Kabupaten Tanah Datar.

2. METODE

3.1 Pendekatan dan Strategi Pengabdian

Metode pengabdian kepada Masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan pendekatan *community development*. Pendekatan ini dipilih karena menekankan partisipasi aktif masyarakat, khususnya kelompok PKK, dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan penelitian partisipatif yang mengintegrasikan refleksi, aksi kolektif, dan transformasi sosial secara berkelanjutan (Orlando Fals Borda, dikembangkan lebih lanjut dalam pendekatan kontemporer oleh Kindon et al., 2021). PAR menempatkan masyarakat sebagai co-researcher dalam proses perubahan sosial.

Melalui pendekatan PAR, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Strategi ini relevan dengan program Mahasiswa Berdampak Kemendikristek yang menekankan kolaborasi, pemberdayaan, dan keberlanjutan hasil pengabdian.

3.2 Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok PKK dan warga masyarakat di lokasi pengabdian (isi dengan nama desa/kelurahan Anda). Kelompok PKK dipilih karena

memiliki peran strategis dalam pemberdayaan keluarga, ketahanan pangan rumah tangga, serta pengelolaan lingkungan.

Pemberdayaan perempuan dalam ekonomi lokal terbukti meningkatkan ketahanan rumah tangga pascabencana melalui diversifikasi sumber pendapatan dan penguatan kapasitas produksi (UN Women, 2022).

Lokasi pengabdian dilaksanakan pada lahan milik warga yang didominasi oleh kondisi tanah berpasir serta lingkungan fasilitas umum masyarakat.

3.3 Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dilakukan secara partisipatif melalui:

1. Diskusi awal dengan kelompok PKK dan warga
2. Identifikasi kebutuhan dan potensi lokal
3. Perencanaan bersama kegiatan penanaman dan pelatihan
4. Pelaksanaan kegiatan secara gotong royong
5. Monitoring dan evaluasi bersama

Partisipasi aktif kelompok PKK menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan program, terutama pada kegiatan budidaya tanaman pangan dan TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

3.4 Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan aparat desa dan kelompok PKK
- b. Observasi kondisi lahan berpasir
- c. Identifikasi kebutuhan masyarakat
- d. Penyusunan rencana kegiatan

2. Tahap Perencanaan Partisipatif

- a. Musyawarah bersama kelompok PKK
- b. Penentuan jenis tanaman (timun, pare, buncis, dan TOGA)
- c. Perencanaan pelatihan pembuatan keripik pare
- d. Penjadwalan kegiatan kerja bakti lingkungan

3. Tahap Pelaksanaan Program

Kegiatan inti meliputi:

a. Pemberdayaan Ketahanan Pangan dan TOGA

- a. Penanaman timun, pare, dan buncis pada lahan berpasir milik warga
- b. Pendampingan teknik penanaman pada media tanah berpasir
- c. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bersama kelompok PKK

b. Peningkatan Keterampilan Kelompok PKK

- a. Pelatihan pembuatan keripik pare
- b. Demonstrasi proses produksi
- c. Praktik langsung oleh anggota PKK

c. Perbaikan Lingkungan

- a. Pembersihan jalan lingkungan
- b. Pembersihan area musala
- c. Normalisasi dan pembersihan saluran air

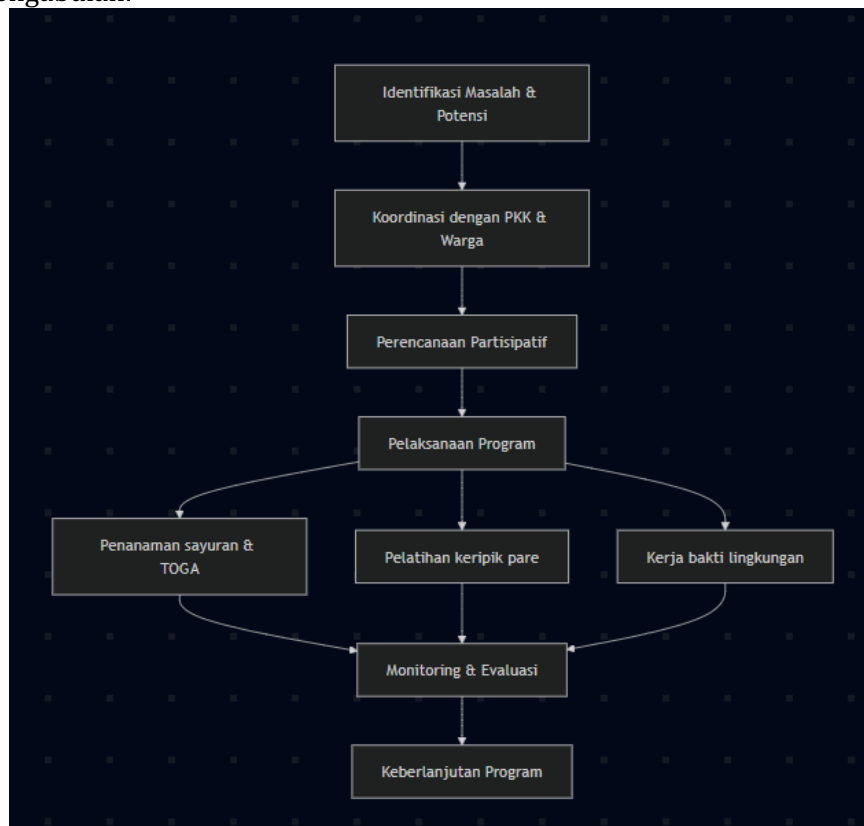
4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- a. Observasi pertumbuhan tanaman
- b. Evaluasi pemahaman peserta pelatihan
- c. Refleksi bersama kelompok PKK
- d. Penyusunan laporan kegiatan

3.5 Diagram Alir Kegiatan

Berikut alur pelaksanaan pengabdian masyarakat:

metode pengabdian:



Gambar 1. Metode Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Proses pembersihan saluran air

Gambar 2 menunjukkan kegiatan pembersihan saluran air yang dilakukan secara gotong royong oleh anggota masyarakat. Aktivitas ini merupakan bentuk aksi teknis dalam upaya menjaga fungsi drainase agar tetap optimal. Proses pembersihan dilakukan dengan mengangkat material seperti lumpur, kerikil, dan sampah yang berpotensi menghambat aliran air. Keterlibatan langsung masyarakat mencerminkan adanya partisipasi aktif serta kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengontrol sumber daya dan keputusan yang memengaruhi

kehidupan mereka (Rappaport, sebagaimana dikembangkan dalam literatur kontemporer oleh Zimmerman, 2020). Dalam konteks pembangunan desa, pemberdayaan mencakup dimensi partisipasi, kapasitas organisasi, dan akses terhadap sumber daya ekonomi.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada perbaikan fisik saluran air, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, munculnya kerja sama dan koordinasi di lapangan menunjukkan berkembangnya modal sosial, seperti solidaritas dan rasa tanggung jawab bersama. Jika kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan, maka berpotensi menciptakan pranata lokal dalam pengelolaan lingkungan serta memperkuat ketahanan masyarakat terhadap risiko genangan atau banjir.

Dengan demikian, proses pembersihan saluran air pada gambar tersebut merepresentasikan langkah konkret dalam transformasi sosial berbasis aset komunitas, di mana sumber daya manusia lokal menjadi penggerak utama perubahan.

Modal sosial berupa kepercayaan, norma kolektif, dan jaringan sosial berperan penting dalam meningkatkan efektivitas aksi kolektif masyarakat (Robert D. Putnam, 2020). Dalam konteks nagari, gotong royong menjadi bentuk konkret kapital sosial yang memperkuat ketahanan komunitas terhadap risiko lingkungan.



Gambar 3. Proses Pengisian Media Tanam

Gambar 3 memperlihatkan kegiatan pengisian media tanam yang dilakukan secara bersama-sama oleh anggota masyarakat, khususnya kelompok perempuan. Aktivitas ini merupakan bagian dari tahapan teknis dalam program pemberdayaan yang bertujuan menyiapkan sarana budidaya tanaman. Media tanam yang digunakan tampak berupa campuran tanah dan bahan organik yang dimasukkan ke dalam polybag secara sistematis. Proses ini menunjukkan adanya transfer pengetahuan praktis terkait teknik penyiapan media tanam yang baik.

Keterlibatan aktif peserta mencerminkan meningkatnya partisipasi komunitas dalam kegiatan produktif berbasis lingkungan. Selain memberikan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama kelompok, pembagian peran, serta efisiensi kerja melalui praktik gotong royong. Dari sudut pandang pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), kegiatan ini memanfaatkan potensi sumber daya manusia lokal sebagai aset utama dalam mendorong kemandirian masyarakat.

Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) berfokus pada identifikasi dan mobilisasi aset lokal seperti keterampilan individu, jaringan sosial, institusi lokal, dan sumber daya alam sebagai modal pembangunan (John P. Kretzmann & John L. McKnight, dikembangkan kembali dalam praktik kontemporer oleh Mathie & Cunningham, 2021).

Pendekatan ini dinilai efektif dalam memperkuat kemandirian ekonomi komunitas pascabencana.

Lebih lanjut, proses pengisian media tanam berpotensi menumbuhkan kesadaran ekonomi produktif, terutama jika hasil budidaya nantinya dikembangkan menjadi sumber pangan atau pendapatan tambahan. Dengan demikian, kegiatan pada gambar tersebut tidak hanya berdampak pada aspek teknis pertanian, tetapi juga mendukung transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih mandiri, terampil, dan berdaya secara ekonomi.



Gambar 4. Proses Penanaman Bibit

Gambar 4 menunjukkan kegiatan penanaman bibit yang dilakukan secara kolaboratif oleh mahasiswa dan masyarakat. Bibit ditanam ke dalam polybag yang telah disiapkan, kemudian disusun rapi pada lahan budidaya. Kegiatan ini mencerminkan adanya transfer pengetahuan melalui pendampingan partisipatif.

Kolaborasi tersebut memperkuat partisipasi masyarakat sekaligus meningkatkan keterampilan teknis dalam budidaya tanaman. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan semangat gotong royong dan menjadi langkah awal menuju kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Lokasi	Keterangan
1	Penanaman timun, pare, dan buncis	Kelompok Tani	Lahan warga	Lahan berpasir direstorasi
2	Pelatihan pembuatan keripik pare	Kelompok PKK	Rumah warga	Peningkatan keterampilan
3	Penanaman TOGA	Kelompok PKK	Pekarangan warga	Pemanfaatan lahan rumah
4	Pembersihan fasilitas umum	Masyarakat	Jalan, musala, drainase	Peningkatan kebersihan lingkungan

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Nagari Tambangan, Kabupaten Tanah Datar, melalui pendekatan pemberdayaan berbasis aset lokal (ABCD) menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung pemulihan pascabencana banjir bandang (galodo). Kegiatan yang meliputi penanaman timun, pare, dan buncis pada lahan berpasir milik warga, penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pelatihan pembuatan

keripik pare bagi kelompok PKK, serta pembersihan fasilitas umum telah berjalan secara partisipatif dan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemanfaatan lahan yang sebelumnya kurang produktif, bertambahnya keterampilan kelompok PKK dalam pengolahan hasil pertanian, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan ketahanan ekonomi keluarga. Pendekatan ABCD terbukti efektif karena mampu mengoptimalkan potensi lokal, memperkuat kapasitas kelompok PKK, dan menumbuhkan kemandirian masyarakat secara bertahap.

Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam mempercepat pemulihan sosial-ekonomi masyarakat pascabencana sekaligus mendorong keberlanjutan pemanfaatan lahan dan pemberdayaan perempuan di tingkat nagari. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan, penguatan pemasaran produk olahan PKK, serta replikasi program pada wilayah terdampak lainnya agar dampak program menjadi lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Pemerintah Nagari Tambangan, Kabupaten Tanah Datar, yang telah memberikan izin, dukungan administratif, serta fasilitasi selama kegiatan berlangsung.

Terima kasih juga disampaikan kepada kelompok PKK dan masyarakat Nagari Tambangan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses perencanaan partisipatif, pelaksanaan restorasi lahan, pelatihan kewirausahaan, hingga tahap monitoring dan evaluasi. Partisipasi dan semangat gotong royong masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Sumatera Barat atas dukungan akademik dan kelembagaan yang diberikan, serta kepada tim mahasiswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pendampingan di lapangan.

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh pendanaan dari Program Mahasiswa Berdampak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2026. Dukungan pendanaan tersebut sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan secara optimal dan berkelanjutan.

Akhirnya, penulis berharap hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta menjadi model pengabdian berbasis pemberdayaan yang dapat direplikasi pada wilayah terdampak bencana lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, D. P. (2020). Social capital and community resilience. *American Behavioral Scientist*, 64(10), 1424–1441. <https://doi.org/10.1177/0002764220943909>
- Food and Agriculture Organization. (2022). The state of the world's land and water resources for food and agriculture 2022. FAO. <https://www.fao.org>
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2021). Participatory action research approaches and methods: Connecting people, participation and place. Routledge.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2021). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 31(3), 345–357. <https://doi.org/10.1080/09614524.2021.1882683>
- Putnam, R. D. (2020). The upswing: How America came together a century ago and how we can do it again. Simon & Schuster.

- Sherrieb, K., Norris, F. H., & Galea, S. (2021). Measuring capacities for community resilience. *Social Indicators Research*, 156(2), 459–482. <https://doi.org/10.1007/s11205-010-9576-9>
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2021). Global assessment report on disaster risk reduction 2021. UNDRR. <https://www.undrr.org>
- UN Women. (2022). Women's economic empowerment in disaster recovery. UN Women. <https://www.unwomen.org>
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. (2022). Framework for community resilience. IFRC. <https://www.ifrc.org>
- Cutter, S. L., Ash, K. D., & Emrich, C. T. (2020). The geographies of community disaster resilience. *Global Environmental Change*, 29, 65–77. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2014.08.005>
- Norris, F. H., Stevens, S. P., Pfefferbaum, B., Wyche, K. F., & Pfefferbaum, R. L. (2020). Community resilience as a metaphor, theory, set of capacities, and strategy for disaster readiness. *American Journal of Community Psychology*, 41(1–2), 127–150.
- Aldrich, D. P., & Meyer, M. A. (2020). Social capital and community disaster resilience. *Sustainability Science*, 15(2), 427–441. <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00854-2>
- FAO. (2023). Community-based land restoration practices. *Land Degradation & Development*, 34(5), 1123–1135. <https://doi.org/10.1002/ldr.4502>
- Zimmerman, M. A. (2020). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology*. Springer.
- World Bank. (2021). Community-driven development and resilience building. World Bank Publications. <https://www.worldbank.org>